Khutbah *‘Idul Fithri* 1431 H/2010M

Di Pondok Pesantren Maskumambang, Gresik, Jawa Timur

Oleh: Dr. H. Adian Husaini

TAQWA
DALAM KEHIDUPAN PRIBADI, BERBANGSA DAN BERNEGARA

ا لله اكبر ا لله اكبر ا لله اكبر
ا لله اكبر ا لله اكبر ا لله اكبر
ا لله اكبر ا لله اكبر ا لله اكبر

ا لله اكبر كبيرا والحمد للله كثيرا و سبحان الله بكرة واصيلا
لا اله الا الله وحده صدق وعده و نصر عبده و اعز جنده
وهزم الاحزاب وحده
لا اله الا الله والله اكبر الله اكبر ولله الحمد

الحمد لله الذي جعل هذا اليوم عيدا للمسلمين
والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله
وصحبه اجمعين
فياءيهاالمسلمون اوصيكم ونفسي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون

o0o

Ma'asyiral muslimin, rahimakumullah. Di pagi hari ini, di hari yang suci, Hari Raya Idul Fithri, kita sadar, bahwa kita semua termasuk manusia yang beruntung; karena masih diberi nikmat oleh Allah SW, nikmat iman, nikmat umur, nikmat kesehatan fisik dan jiwa, dan berbagai nikmat Allah lainnya, yang tidak mungkin kita hitung, sehingga kita semua dapat menghadiri shalat Idul Fithri tahun 1431 Hijriah, dalam keadaan aman dan sejahtera. Mudah-mudahan ini bukan Iedul Fithri yang terakhir, karena kita berharap, tahun depan masih diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk menemui Ramadhan lagi, agar kita dapat beribadah lebih baik lagi.

Kita wajib bersyukur, sebab Allah sudah mengingatkan kita:

لئن شكرتم لازيد نكم ولئن كفرتم ان عذابي لشديد (ابراهيم:7)
Jika kamu bersyukur, maka Kami akan menambah nikmat Kami; Dan jika kamu kufur, maka sungguh azab Kami sangatlah pedih. (QS Ibrahim:7)

Mengapa kita tidak bersyukur, padahal saat ini begitu banyak umat manusia yang masih tersesat dalam kejahilan dan kekufuran. Bahkan, betapa banyak yang memusuhi

dan berusaha menghancurkan Risalah Nabi Muhammad SAW. Padahal, misi Nabi Muhammad SAW adalah membawa rahmat bagi seluruh alam. (QS al-Anbiya':107).

Bahkan, hari-hari ini kita dengar, ada orang-orang kafir yang berencana akan membakar al-Quranul Karim. Kita doakan semoga mereka sadar akan kejahilan mereka dan mau menerima cahaya kebenaran Islam. Mereka kafir dan membenci Islam, mungkin karena tidak tahu, mungkin karena rasa kebencian dan kedengkian yang terlalu dalam, sehingga tidak sanggup lagi menerima cahaya kebenaran. *Khatamallaahu 'alaa quluubihim, wa 'alaa sam'ihim, wa 'ala abshaarihim ghisyaawah.*

Karena itu, sekali lagi, kita bersyukur, karena kita sekarang menjadi orang Muslim. Kita Muslim bukan hanya karena keluarga dan lingkungan kita Muslim, tetapi karena kita yakin dengan kebenaran agama kita. Kita yakin, satu-satunya ad-Din yang diridhai Allah adalah ad-Dinul Islam. Kita yakin, Allah hanya menerima ad-Dinul Islam. Dan barang siapa yang mencari ad-Din selain Islam, pasti tidak akan diterima oleh Allah dan di akhirat nanti termasuk orang-orang yang merugi. (QS 3:19, 85).

Allahu Akbar 3X, walillaahilhamd.

Ma'asyiral muslimin rahikamumullah, alhamdulillah, kita telah berhasil menyelesaikan puasa Ramadhan tahun ini, sebulan penuh. Mudah-mudahan puasa kita seperti yang diharapkan dalam Al Quran, yaitu kita menjadi orang yang taqwa, atau meningkat ketaqwaan kita. Dan kita tidak termasuk orang-orang yang digambarkan oleh Rasulullah SAW:

كم من صائم ليس له من صيامه الا الجوع والعطش

"Betapa banyak orang yang puasa, tetapi tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya, kecuali lapar dan dahaga." (HR Nasai dan Ibn Majah).

Allah sudah mengingatkan kita tentang kewajiban berpuasa:

ياايهاالذين امنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

"Wahai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kalian berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian. Mudah-mudahan kalian menjadi orang yang bertaqwa." (QS al-Baqarah:183).

Taqwa, artinya, sebuah sikap yang hanya mau tunduk dan patuh kepada Allah SWT, selalu berhati-hati dalam mengerjakan perbuatan apapun, sehingga tidak terjatuh ke dalam hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Allah hanya menilai derajat ketinggian seseorang berdasarkan derajat taqwa. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu dalam pandangan Allah SWT adalah orang yang taqwa. (ان اكرمكم عندالله اتقانم)

Karena itu, sebagai realisasi sikap taqwa, seyogyanya setiap muslim, juga hanya mengagumi dan memuji seseorang karena taqwanya, bukan memuji seseorang karena hartanya, tingginya jabatan yang dipegangnya, karena kecantikannya, karena merdu suaranya, karena kepintarannya dalam melucu, atau panjangnya gelar akademis yang dia miliki. Orang yang tinggi kedudukannya belum tentu bertaqwa dan mulia dalam pandangan Allah, walaupun ia mungkin banyak dihormati manusia.

Di dalam Al-Quran ada 189 ayat yang menyebut kata taqwa, sehingga kata ini memang sangat istimewa. Taqwa adalah manifestasi dari dari iman. Orang yang bertaqwa dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan perlakuan khusus, dan berbagai keistimewaan. Dia akan diberikan kemudahan hidup:

ومن يتق الله بجعل له من امره بسرى (الطلاق:4)

Orang yang bertaqwa juga akan diberikan jalan keluar dari persoalan yang dihadapinya dan diberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka:

ومن يتق الله بجعل له مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب (الطلاق:2-3)

Sebagai satu bangsa, jika mau beriman dan bertaqwa, maka pasti Allah akan menurunkan barokah dari langit dan dari bumi.

ولو ان اهل القرى أمنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركت من السماء والارض ولكن كذبوا فاخذنهم
بما كانوا يكذبون (الاعراف:96)

"Andaikan penduduk suatu wilayah mau beriman dan bertaqwa, maka pasti akan Kami buka pintu-pintu barokah dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan (ajaran-ajaran Allah), maka Kami azab mereka, karena perbuatan mereka sendiri" (QS Al A'raf:96)

Allahu Akbar 3X, walillaahilhamdu.

Puasa Ramadhan harusnya mampu mendidik bangsa kita, sebagai rakyat, dan juga terutama para pemimpin kita, untuk menjadi manusia-manusia yang bertaqwa. Sebab, para pemimpin dan penguasa itulah yang diberi amanah kekuasaan. Iman dan taqwa mereka akan berdampak besar bagi kehidupan rakyat. Sayang sekali, kondisi kita sepertinya masih jauh dari barakah Allah. Negeri yang sangat kaya akan sumber daya alam ini justru terjerat dalam kemiskinan dan dilanda berbagai bencana yang tak kunjung selesai.

Kita berdoa, semoga, pemahaman dan sikap taqwa ini benar-benar dimiliki oleh para pemimpin kita disemua lapisan kehidupan. Sebab, para pemimpin nanti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Semuanya. Pemimpin negara akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pemimpin instansi akan dimintai pertanggungjawaban. Pemimpin rumah tangga pun akan dimintai pertanggungjawaban. Kita kadang heran, mengapa banyak orang berebut menjadi pemimpin, tanpa menyadari, akan adanya tanggung jawab yang berat di Hari Akhir nanti; pada Hari di mana manusia akan berdiri di hadapan Allah SWT, untuk melaporkan seluruh amal tindakannya.

يوم يقوم الناس لرب العالمين (المطففين:6)

Karena itulah, Khalifah Umar bin Khatab r.a. tidak mau memakan roti yang berasal dari tepung yang mahal, ketika negara dalam keadaan susah atau paceklik. Beliau juga tidak mau menaiki kendaraan yang melebihi batas standar rakyatnya. Beliau pun menangis tersedu, tatkala mengetahui ada rakyatnya yang kelaparan dan tidak kebagian jatah makanan. Beliau takut, nanti akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Karena itu, ketika beliau menjelang ajal, dan orang-orang datang kepada Umar untuk menyetujui agar anaknya, Abdullah bin Umar, diangkat sebagai kepala negara menggantikan beliau, Sayyidina Umar mengatakan: "Cukuplah aku saja, dari keluarga Khathab yang akan bertanggung jawab dihadapan Allah SWT." Inilah sikap taqwa yang sangat tinggi dari seorang pemimpin negara.

Allahu akbar 3X walillahilhamd.

Salah satu cirri manusia yang bertaqwa adalah yakin akan kehidupan akhirat: *wabil akhirati hum yuuqinuun*. Jika pemimpin kita mengaku Muslim, yang mengaku yakin dengan akhirat, seharusnya mereka tidak akan menzalimi rakyat. Harusnya mereka takut akan kehidupan akhirat. Rasulullah saw memberikan keteladanan yang sangat tinggi: beberapa hari sebelum wafat, beliau menemui masyarakat, dan mengumumkan, siapa yang masih mempunyai piutang pada beliau, maka akan beliau bayarkan; dan siapa yang pernah disakiti oileh beliau, maka beliau mempersilakan untuk dibalaskan. Hanya seorang sahabat yang mengaku pernah terkena tongkat Nabi saw, meskipun secara tidak sengaja. Itu pun Rasulullah saw mempersilakannya untuk membalaskan.

Allahu akbar 3X walillaahilhamd.

Hadirin, jamaah Idul Fithri yang dimuliakan Allah, andaikan para pemimpin kita mau meneladani ketaqwaan yang dicontohkan Rasulullah saw dan para pemimpin sesudah beliau, pastilah negeri kita sudah menjadi negeri yang besar dan makmur. Pastilah tidak akan terjadi para pemimpin yang berani korupsi, berani menipu rakyat, berani memanipulasi suara, atau berani hidup mewah dan berfoya-foya menghambur-hamburkan uang Negara untuk kesenangan pribadi, keluarga atau golongannya. Sebab, para pemimpin yang bertaqwa, sangat takut dengan *hisab* (perhitungan) di Hari Akhirat. Ia yakin, semua tindakannya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di Hari Akhir nanti.

Allahu akbar 3X walillaahilhamd.

Ma'asyirah Muslimin Rahimakumullah, akibat langsung dari sikap orang yang bertaqwa yang yakin dengan kehidupan akhirat, pastilah orang itu akan bersikap zuhud, tidak gila dunia (*hubbud-dunya*). Penyakit *hubbud-dunya* adalah sumber segala kerusakan di tengah masyarakat. Jika penyakit ini sudah merasuki para pemimpin (*umara'*), maka akan muncul pemimpin yang jahat, dan tidak punya belas kasihan kepada rakyat. Ia hanya mementingkan kesenangan duniawi saja.

Yang lebih parah, jika penyakit *hubbud-dunya* ini menjangkiti para ulama, maka akan lahirlah ulama-ulama jahat (*ulama as-su'*) yang tidak segan-segan menggunakan ilmu dan posisinya untuk mencari keuntungan duniawi dengan menjual agama. Jika

sudah muncul para jahat yang mengidap penyakit *hubbud-dunya* di tengah masyarakat, itulah pertanda kehancuran umat Islam yang paling nyata. Sebab, ulama seharusnya mengemban amanah sebagai pewaris nabi (*waratsatul anbiya'*). Jika pewaris Nabi sudah rusak, maka tentu akan rusaklah masyarakat.

Allahu akbar 3X walillaahilhamd.

Hadirin, jamaah shalat Idul Fithri, Rahimakumullah…

Jika penyakit *hubbud-dunya* sudah merasuki seluruh lapisan masyarakat, maka itu pertanda kehancuran umat secara keseluruhan. Umat yang terasuki penyakit ini akan sangat sulit diajak berjuang dan berkorban demi tegaknya agama Allah. Semua akan diukur dengan kepentingan dan keuntungan duniawi. Orang akan enggan bekerja secara ikhlas untuk kemajuan umat. Mereka hanya mau bekerja kalau ada imbalan materi. Umat atau bangsa seperti ini, pasti akan menjadi bangsa yang lemah dan akan menjadi buih, sebagaimana pernah disabdakan oleh Rasululllah saw:

"Hampir tiba suatu masa dimana berbagai bangsa/kelompok mengeroyok kamu, bagaikan orang-orang yang kelaparan mengerumuni hidangan mereka." Seorang sahabat bertanya: "Apakah karena jumlah kami yang sedikit pada hari itu?" Nabi SAW menjawab: "(Tidak) Bahkan jumlah kamu pada hari itu sangat banyak (mayoritas), tetapi (kualitas) kamu adalah buih, laksana buih di waktu banjir, dan Allah mencabut rasa gentar terhadap kamu dari hati musuh-musuh kamu, dan Allah akan menanamkan penyakit "al wahnu". Seorang bertanya, "Apakah al wahnu itu Ya Rasulallah?" Rasulullah menjawab: "Cinta dunia dan takut mati." (HR Abu Dawud).

Umat Islam digambarkan oleh Rasulullah SAW, ketika itu jumlahnya banyak. Kini, jumlah kita 1,4 milyar. Tapi, banyak yang bersifat laksana buih. Tidak punya pendirian, tidak punya sikap, dan suka mengikuti arus atau tradisi yang berlaku. Ini juga seperti yang disebutkan oleh Rasulullah SAW:

"Kamu akan mengikuti jejak langkah umat-umat sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga jikalau mereka masuk ke lubang biawak sekali pun, kamu akan mengikuti mereka." Sahabat bertanya, "Ya Rasulallah, apakah mereka itu Yahudi dan Nasrani?" Jawab Nabi SAW: "Siapa lagi, kalau bukan mereka!"
(HR Muslim).

Kebangkitan dan kehinaan suatu umat atau bangsa adalah merupakan sunnatullah. Jika umat Islam tidak kembali kepada Islam, terjangkit penyakit *hubbud-dunya*, dan tidak memiliki sikap kemandirian serta menghentikan "mental buih" yang suka meniru-niru budaya atau tradisi umat lain tanpa menggunakan akal yang sehat, maka tentu selamanya umat ini akan terus terhinakan. Pada saatnya nanti Allah akan memusnahkan umat seperti itu dan menggantikannya dengan umat atau generesi yang lain.

"*Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad dari agama Allah, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, yang Allah mencintai mereka, dan merkapun mencintai Allah, mereka berkasih sayang kepada orang-orang mukmin, dan tidak menghinakan diri kepada orang-orang kafir, mereka berjihad di jalan Allah, dan mereka tidak takut pada celaan orang-orang yang suka mencela."* (QS al-Maidah:54)

Syekh Amir Syakib Arsalan dalam buku terkenalnya, *Limaadzaa Taa'kkharal Muslimun wa-limaadzaa Taqaddama Ghairuhum* menyebutkan, bagaimana besarnya sikap berkorban dari kaum Yahudi dan bangsa-bangsa Barat, sehingga mereka mampu mengalahkan kaum Muslimin di berbagai belahan dunia. Pemuda-pemuda Italia dulu malu masih ada di kampungnya jika sampai umur 20 tahun mereka tidak pergi berperang melawan umat Islam. Bangsa Yahudi mampu menghimpun dana yang sangat besar dan ribuan milisi berani mati demi merebut Tanah Palestina.

Karena itu, jika kaum Muslimin menderita berbagai kekalahan dalam berbagai arena kehidupan, marilah kita tengok kondisi internal kita sendiri, disamping memahami segala macam rencana dan strategi musuh-musuh Islam dalam menghancurkan umat Islam.

Allahu akbar 3X walillaahilhamd.

Setiap bertemu dengan saudara-saudara kita di Hari Raya Iedul Fithri kita disunnahkan mengucapkan:

تقبل الله منا ومنكم جعلناالله واباكم من العائدين والفائزين

(Semoga Allah menerima amalan kami dan amalan anda. Dan Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang kembali dan orang-orang yang beruntung dan meraih kemenangan).

Semoga selepas Ramadhan kali ini kita benar-benar "kembali kepada kebenaran", dan kita termasuk golongan yang beruntung. Selepas Ramadhan, semoga kita bisa memiliki sifat-sifat dari kaum yang dijanjikan Allah tersebut: yaitu mencintai Allah, mengasihi sesama mukmin, memiliki sikap *'izzah* terhadap orang kafir, selalu berjihad di jalan Allah dan tidak takut dengan celaan orang-orang yang suka mencela.

Salah satu penyakit yang mencolok kita saksikan sekarang adalah hilangnya sikap bangga dari setiap Muslim, bangga sebagai Muslim. Sikap ini harusnya tertanam secara mendalam dalam hati setiap Muslim. Sikap "bangga sebagai Muslim" bisa diraih jika seorang memahami hakekat ajaran Islam dengan benar dan memahami sejarah umat Muslim dengan baik. Sikap bangga sebagai Muslim ini juga akan berdampak pada keinginan yang kuat untuk meraih prestasi yang tinggi – bahkan yang terbaik – pada setiap Muslim. Kaum Muslim adalah umat terbaik (*khaira ummah*) yang tidak boleh dikalahkan oleh umat yang lain.

Allahu akbar 3X, walillahilhamd

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,…

Semoga puasa Ramadhan tahun ini sedikit banyak memberikan perubahan positif kepada peningkatan derajat taqwa kita semua, baik sebagai pribadi, maupun sebagai umat dan bangsa muslim. Tentu, kita merasakan ada banyak kekurangan dalam ibadah Ramadhan kita, karena itu kita berdoa kepada Allah, semoga kita diberikan kekuatan untuk menjalankan ibadah dengan baik, selepas bulan Ramadhan dan kita diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk bertemu dengan Ramadhan tahun depan lagi.

Dalam kesempatan yang baik ini, marilah kita manfaatkan kesempatan ini, untuk bersilaturrahmi diantara kita, saling memaafkan, dengan hati yang lapang dan tulus.

Dan marilah kita tutup khutbah Iedul Fithri kali ini dengan berdoa bersama:

Ya Allah, berikanlah ampunan kepada kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik mereka yang masih hidup, maupun yang telah Engkau panggil menghadap-Mu.
Ya Allah berikanlah kemenangan dan kejayaan kepada Islam dan kaum Muslimin. Dan hancurkanlah segala macam kekufuran, pembuat bid'ah, musyrikin, dan para pelaku kezaliman.
Ya Allah, berikanlah pertolongan kepada para pejuang Islam, di mana pun dan kapan pun mereka berada.
Ya Allah, terimalah shalat kami, puasa kami, dan seluruh amal ibadah kami.
Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami, bahwa yang benar adalah benar, dan berikanlah kemampuan kepada kami untuk mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami, bahwa yang salah itu salah, dan berikanlah kemampuan kepada kami untuk meninggalkannya.
Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhihat, dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka. Amin, Ya Rabbal 'alaamiin.

Allahu Akbar- Allahu Akbar, Allahu Akbar, Walillaahilhamd.
Taqabballahu minnaa wa minkum.
Wassalaamu'alaikum wr. Wb.

Gresik, 1 Syawal 1431 H/10 September 2010.